



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6224 - 6233

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Ardiana Primasari^{1✉}, Muhamad Taufik Hidayat²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180153@student.ums.ac.id¹, mt.hidayat@ums.ac.id²

Abstrak

Kemampuan memahami bacaan di Indonesia sekarang ini masih terbilang rendah, tidak semua siswa dalam satu kelas mampu memahami bacaan dengan baik. Keadaan tersebut perlu dilakukan perbaikan untuk siswa maupun tenaga pendidik itu sendiri. Berbagai metode dan juga media diberikan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satunya dengan melalui gerakan literasi membaca. Demi memenuhi gerakan literasi, diperlukan adanya media yang mendukung, seperti halnya buku cerita bergambar. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat banyak siswa sekolah dasar dengan kemampuan memahami bacaan yang rendah. Tujuan penelitian adalah (a) untuk mengetahui perbedaan hasil dari pemahaman literasi membaca siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan; (b) untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa kelas atas sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode *experiment comparative*, desain penelitian berupa *one-group pretest and posttest design*. Populasi menggunakan siswa kelas atas dengan kemampuan pemahaman membaca rendah. Analisis data yang diperlukan berupa uji normalitas, uji hipotesis serta uji regresi. Didapati hasil berupa adanya perbedaan hasil pada hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa, besar sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pemahaman Membaca, Literasi

Abstract

The ability to understand reading in Indonesia is still relatively low, not all students in one class can understand reading well. This situation is quite sad, so there need to be improvements for students and teachers. Methods and media are provided to improve this situation, one of which is literacy. To support literacy programs, there should be effective media such as picture storybooks, although, there still be many elementary school students with low reading comprehension skills. The research purpose are (a) to find the difference in the results of students reading comprehension before and after the action; (b) to see the effectiveness of picture storybook as media on reading comprehension. The research used a quantitative approach with a comparative experiment as the method, with the design of a one-group pretest and posttest. The population uses upper-grade students with low reading comprehension abilities. Data analysis used a normality test, hypothesis test, and regression test. The result is got the difference in the results between the pretest and post-test results so that media are considered effective in improving reading comprehension skills with sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: Learning Media, Reading Comprehension, Literacy

Copyright (c) 2022 Ardiana Primasari, Muhamad Taufik Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : a510180153@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa karena seiring dengan kemampuan membaca yang baik, hal itu akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan segala tugasnya. Kemampuan membaca yang baik perlu dimiliki oleh siswa, sebab dengan membaca akan memberikan siswa suatu pemahaman informasi mengenai pembelajaran yang ada. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga membuat siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, maka kemampuan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Tidak hanya membaca, namun seseorang perlu untuk paham akan apa yang mereka baca.

Kemampuan membaca menjadi satu kesatuan utuh yang ada dalam literasi. Kemampuan literasi berkaitan erat dengan kegiatan lainnya seperti membaca, berpikir, serta kegiatan menulis yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami sebuah informasi secara kritis, secara kreatif, dan juga dengan reflektif (Al Fajar, 2019). Kemampuan literasi sangatlah penting untuk dikembangkan, ditingkatkan, serta diasah terus menerus, sebab kemampuan literasi dapat tergerus oleh keadaan serta waktu ke waktu apabila tidak diperhatikan. Apabila kemampuan literasi tidak dikontrol dengan baik, akan berpengaruh serius terhadap perkembangan masa depan bangsa. Lebih mudahnya dapat diartikan dengan kemampuan pemahaman literasi yang rendah berdampak terhadap perkembangan anak bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

Rendahnya kemampuan pemahaman literasi membaca pada kalangan pelajar memberikan dampak serius. Dampak yang ditimbulkan mengenai rendahnya kemampuan literasi dapat diamati pada penguasaan ilmu pengetahuan terutama bahasa dan matematika yang berkurang, menurunnya kemampuan berpikir, pasif dalam berkarya, kurang aktif dalam pembelajaran, prestasi melemah, serta tidak berkembangnya ide dan pendapat kreatif dalam diri individu (Nurhaidah & Musa, 2016). Beberapa dampak lain juga dapat dilihat pada individu yaitu, individu akan mengalami berbagai kesulitan dalam memahami suatu materi yang diberikan, sulit berinteraksi dengan individu yang lain, serta individu yang memiliki kemampuan literasi rendah akan tertinggal. Dampak yang ditimbulkan tersebut mampu membuat Indonesia dimasa yang mendatang menjadi terbelakang dan tertinggal apabila para penerus bangsa tidak meningkatkan kemampuan literasinya.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan informasi dari suatu objek dengan skemata yang dimiliki oleh individu (Susanto, 2011). Sedangkan, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti pendapat, pengertian, pikiran, serta pandangan seseorang (KBBI, 2016). Pemahaman dapat dimaknai sebagai proses memahami atau memahamkan suatu informasi. Dapat disimpulkan, bahwa pemahaman membaca merupakan kegiatan atau proses seseorang dalam menerima dan mengolah informasi yang dikaitkan dengan pandangan sebelumnya melalui bacaan atau teks yang ada. Apabila kemampuan pemahaman membaca siswa rendah, hal tersebut akan menimbulkan dampak yang serius.

Adanya peran pendukung dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sangat diperlukan agar tujuan bisa tercapai (Dewi et al., 2021). Peran pendukung tersebut didapatkan dari pendidik, fasilitas belajar, sarana prasarana pembelajaran, media dan alat belajar, hingga strategi dan model belajar bagi siswa. Rendahnya pemahaman membaca siswa membuat para pendidik atau guru melakukan berbagai inovasi guna meningkatkan atau memperbaiki kondisi tersebut. Berbagai solusi ditawarkan mulai dari penerapan strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, penggunaan alat dan bahan belajar, hingga penggunaan media pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki kondisi tersebut. Selain itu, fasilitas yang ada serta penyesuaian pelaksanaan juga berdampak pada kemampuan dan perkembangan siswa.

Salah satu dari solusi di atas yaitu dengan penggunaan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang berhubungan dengan alat, bahan, serta saluran yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Batubara, 2021). Media pembelajaran memiliki arti sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan (Jannah, 2009). Disimpulkan jelas bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menarik minat, perhatian, serta keingintahuan seseorang dengan

tujuan tersampainya informasi. Media pembelajaran juga digunakan sebagai alat bantu individu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman literasi siswa.

Berbagai macam media pembelajaran dikemas semenarik mungkin agar siswa menaruh minat mereka kepada media yang ditampilkan atau digunakan tersebut. Salah satu media yang dianggap dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami literasi membaca siswa, juga media yang akan digunakan pada proses penelitian ini yaitu buku cerita bergambar. Buku cerita ini dipilih oleh peneliti karena sangat mudah digunakan, serta buku cerita bergambar dikemas dengan sangat menarik, penuh dengan gambar berwarna yang akan membuat siswa tertarik untuk membaca. Media pembelajaran sendiri merupakan sesuatu hal berupa benda maupun non benda yang membantu menyampaikan informasi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, diantaranya media pembelajaran cetak yang berupa buku, poster, hingga pamflet.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan media dan kemampuan literasi siswa sudah dilakukan, diantaranya dengan menggunakan media komik yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca literasi (Untari & Saputra, 2016). Penelitian kedua berupa pengembangan sebuah media buku cerita yang berhasil dinilai efektif dalam proses peningkatan kemampuan membaca (Nugraheni et al., 2019). Kesesuaian media dengan perkembangan siswa juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami literasi membaca siswa. Ketiga, penelitian milik Astuti (2021) yang menyatakan bahkan penggunaan media komik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca. Keempat, penelitian milik Sulaiman (2017) mendapatkan hasil berupa pengaruh dari penggunaan sebuah media *big book* terhadap kemampuan literasi siswa yang dinilai efektif. Kelima, penggunaan media gambar bergerak dan diam juga digunakan dalam penelitian sebelumnya yang kemudian dinyatakan bahwa media gambar bergerak lebih efektif daripada gambar diam (Agustina et al., 2017).

Selanjutnya, penelitian milik Amzani dkk (2017) yang berisikan bahwa meningkatkan pemahaman membaca yang dilakukan siswa dapat dengan menerapkan metode global berbantu media dengan gambar dan alat peraga. Penelitian ketujuh, penelitian ini menggunakan komik sebagai media utama untuk meningkatkan pemahaman membaca dan didapatkan hasil yang efektif melalui penelitian eksperimen (Suswita, 2013). Delapan, penelitian yang dilakukan Fajrin & Hernawati (2017) menggunakan sebuah metode *experiment* desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa komik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sembilan, (Hilda Hadian et al., 2018) penelitian milik meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca yang dibantu dengan penggunaan *big book* dengan hasil yang positif. Terakhir, penelitian dengan menggunakan desain *factorial* dan metode eksperimen menunjukkan hasil belajar dengan kemampuan membaca rendah yang memanfaatkan media buku komik lebih rendah daripada teks bergambar yang (Rusmono & Alghazali, 2019). Siswa sekolah dasar sekarang ini lebih sering menggunakan ponsel pintar (*smartphone*) mereka untuk melakukan kepuasan mereka seperti bermain *game* hingga melupakan kewajiban mereka untuk belajar (Miranda et al., 2022). Dikarenakan hal demikian, memungkinkan penggunaan media konvensional dapat tersingkirkan dari para siswa.

Berbagai penelitian yang disebutkan di atas membuat peneliti memutuskan untuk merealisasikan penelitian dengan memanfaatkan sebuah media berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa belum dilakukan sebelumnya. Pemilihan buku cerita bergambar itu sendiri memiliki makna yang berbeda dari buku cerita pada lainnya yang hanya berisikan teks saja. Buku cerita bergambar adalah bentuk karya kolaborasi yang berisikan teks dan gambar yang didesain pada setiap halaman sebagai bagian dari penjabaran cerita yang dikemas menjadi sebuah buku. Penelitian ini akan memanfaatkan buku cerita dengan visualisasi gambar untuk mengetahui pemahaman literasi membaca siswa atas sekolah dasar.

Rumusan penelitian ini berupa ada tidaknya perbedaan hasil dari pemahaman literasi membaca siswa yang akan diterapkan sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa penggunaan media buku cerita bergambar, serta efektif atau tidaknya buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman literasi

membaca siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil dari pemahaman literasi membaca siswa sebelum serta sesudah diberikan tindakan berupa penggunaan media buku cerita bergambar, serta efektivitas dari penggunaan media tersebut terhadap kemampuan pemahaman literasi membaca siswa kelas atas.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu permasalahan yang ada di dunia pendidikan yaitu mengenai rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa, serta peneliti juga berharap melalui penelitian ini dapat mengurangi beban pendidik dan membantu para pendidik yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan berupa kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen komparatif dan *design* berupa *one-group pretest and posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 1 kelompok eksperimen yang akan dilakukan *pretest* sebelum tindakan dan *posttest* setelah tindakan. Penelitian dengan design *One-group pretest and posttest* dinilai akurat karena dilakukan dengan membandingkan jelas keadaan sebelum tindakan dan sesudah diberikan tindakan (Sugiyono, 2016). Tindakan pada penelitian ini yaitu berupa penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar “Balas Budi Burung Bangau” untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman dan efektivitas buku cerita terhadap kemampuan pemahaman literasi membaca siswa.

Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Wonogiri, Kecamatan Wonogiri dengan akreditasi sekolah *grade B* yaitu Sekolah Dasar Negeri Kaloran. Populasi dari penelitian ini adalah siswa yang berada pada tingkat kelas atas yaitu kelas 4 hingga kelas 6 yang berjumlah keseluruhan sebanyak 40 anak. Sampel penelitian yang dibutuhkan sebanyak 32 anak, terdiri dari kelas 4 hingga kelas 6. Sampel dipilih dengan Teknik *sampling purposive*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan ketentuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang diambil dalam penelitian kali ini adalah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang masih rendah dengan hasil rata-rata *pretest* yang didapat sebesar 42,81.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Sampel		
Kelas	Jumlah	Total
4	7	7
5	13	20
6	12	32

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa hasil dari tes yang dikumpulkan ketika sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tindakan. Instrumen yang digunakan berupa tes jawaban singkat dengan banyak jumlah soal 10 butir. Statistika penelitian ini berupa statistika parametrik, yaitu Teknik statistika yang memberika prasyarat tertentu terhadap parameter populasinya. Syarat yang diajukan pada statistika parametrik berupa data yang didistribusikan harus normal (Habiby, 2017). Teknik analisis data dengan Teknik analisis inferensial, yaitu menganalisis hasil dari perhitungan uji normalitas hingga uji hipotesis. Uji normalitas dengan rumus dari *Kolmogorov Smirnov*, kemudian *uji t* atau uji hipotesis dengan menggunakan *uji t paired sample* atau uji *t* berpasangan. Perhitungan uji menggunakan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang didapatkan pada kelompok eksperimen. Terakhir, uji regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan apakah penggunaan media terbukti efektif atau malah sebaliknya. Hipotesis yang tersusun dalam penelitian kali ini adalah:

Ho: tidak adanya perubahan hasil pemahaman membaca setelah siswa diberikan media buku cerita bergambar

Ha: adanya perubahan hasil pemahaman membaca setelah siswa diberikan media buku cerita bergambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah melalui beberapa pengujian yang diperlukan untuk mendapat hasil terbaik. Pengujian yang dilakukan seperti uji normalitas yang diperlukan untuk syarat agar dapat dilakukan uji hipotesis parametrik. Uji hipotesis parametrik menggunakan Uji *Paired Sample t-test* agar mudah mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan, serta menguji hipotesis mana yang akan diterima. Uji selanjutnya adalah Uji Regresi, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan dari media tersebut terhadap pemahaman literasi membaca pada siswa kelas atas. Selanjutnya dengan hasil pengujian yang didapat akan ditarik kesimpulan sebagai penutup dari penelitian ini.

Dalam uji normalitas didapatkan hasil yang signifikan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan besarnya signifikansi diatas 0,05. Hal itu menandakan jika data yang dimiliki telah berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya. Selanjutnya untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis, perlu adanya pengujian hipotesis atau dikenal dengan uji t. Uji hipotesis yang dipilih pada penelitian kali ini yaitu dengan Uji *Paired Sample t-test*. Uji sampel berpasangan ini apabila didapati hasil akhir berupa besar signifikansi kurang dari α (0,05), maka H_a ditolak. Begitupun jika sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 H_a diterima.

Terakhir adalah uji regresi. Uji ini diperlukan guna untuk mengetahui apakah dari penggunaan media yang digunakan efektif atau tidak dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca. Uji regresi yang dihitung dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikansi dan t hitung. Kesimpulan yang dapat diambil untuk menentukan hipotesis adalah signifikansi kurang dari α (0,05) dan t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis diterima. Hasil akhir dari uji regresi adalah, hipotesis diterima, maka media yang digunakan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi membaca.

Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan sebagai suatu bentuk pengujian yang wajib dilakukan guna mengetahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, sebab data yang normal menjadi salah satu syarat agar dapat dilaksanakan uji selanjutnya yaitu uji t parametrik atau uji hipotesis. Uji ini menggunakan sampel sebanyak 32 anak dalam satu kelompok eksperimen. Hasil pengujian yang dihitung dengan SPSS 22.0 yang bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prettest Literasi	.153	32	.055	.940	32	.077
Posttest Literasi	.148	32	.072	.949	32	.135

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji normalitas, terdapat syarat berupa nilai sig. yang harus lebih besar daripada α (0,05) untuk mengetahui data tersebut sudah berdistribusi normal. Apabila sig. yang dihasilkan menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka data belum atau tidak berdistribusi normal.

Hasil *prettest* pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,055 > 0,05$ dan milik *Shapiro-Wilk* sebesar $0,077 > 0,05$. Sedangkan *posttest* *Kolmogorov* senilai $0,072 > 0,05$ dan *Shapiro* sebesar $0,135 > 0,05$. Kedua nilai sig. tersebut menunjukkan bahwa signifikansi uji yang lebih besar dari 0,05 menandakan jika data yang didapatkan dari *prettest* maupun *posttest* tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample t-test

Pada uji ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui hipotesis manakah yang akan diterima setelah melalui perhitungan uji t. Uji t atau uji hipotesis menggunakan uji hipotesis parametrik karena data berdistribusi normal dan sampel < 30 orang. Uji parametrik yang dipilih yaitu uji *paired sample t-test* atau bisa dikenal dengan sebutan uji t sampel berpasangan. Uji t ini menggunakan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* dari sampel yang didapat. Uji *paired* dihitung memakai SPSS 22.0, bisa dilihat tabel 3 dan 4. Pada tabel 3 menunjukkan bentuk statistik dari data yang didapat.

Tabel 3
Uji Paired Sample t-test Statistik

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Literasi	42.81	32	14.643	2.589
Posttest Literasi	67.19	32	13.010	2.300

Pada tabel 3 menunjukkan perbedaan dari rata-rata yang didapatkan dalam hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 32 sampel. Mean pada *pretest* sebesar 42,81 dan *mean* pada *posttest* sebesar 67,19. Hal ini sudah terlihat adanya perbedaannya secara sederhana dengan hanya membandingkan rata-rata dari setiap hasil tes yang dilakukan. Selanjutnya pada tabel 3 akan dijelaskan mengenai hasil uji t yang juga dihitung menggunakan SPSS 22.0

Tabel selanjutnya akan menjelaskan mengenai ada tidak hubungan atau korelasi antara *pretest* dan *posttest* dalam penelitian kali ini.

Tabel 4
Sampels Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Literasi & Posttest Literasi	32	.737	.000

Dasar pengambilan keputusan pada *sampels correlation* berupa, apabila sig. didapati lebih besar daripada nilai 0,05 maka korelasinya dinyatakan tidak adanya hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Jika, besar nilai sig. kurang dari 0,05 maka korelasinya dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini, didapati nilai sig. sebesar 0,000. Dengan demikian sig kurang dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka, kesimpulan korelasinya berupa terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Selanjutnya adalah, perhitungan mengenai uji t atau uji hipotesis sampel t berpasangan.

Tabel 5
Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Literasi - Posttest Literasi	-24.375	10.140	1.793	-28.031	-20.719	-13.598	31	.000

Dasar dari sebuah keputusan pada uji *paired sampel t test* ini yaitu, apabila hasil dari sig. *2-tailed* kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest*. Namun, apabila sebaliknya, yaitu nilai sig. *2-tailed* yang lebih besar dari (α) 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Jika diamati pada hasil uji ini, didapati sebuah hasil berupa signifikansi yang sebesar 0,000. Hasil itu jelas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka didapati H_0 ditolak. Hipotesis yang diterima adalah adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dibutuhkan karena dengan menghitung regresi linier berganda akan mendapatkan hasil sig. akurat mengenai ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pada penelitian kali ini, variabel X atau variabel bebasnya terletak pada media buku cerita bergambar, sedangkan variabel Y atau terikatnya adalah pemahaman literasi membaca siswa, sehingga dengan adanya perhitungan uji regresi ini akan mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan buku cerita bergambar akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman membaca siswa atau tidak. Lebih jelasnya perhitungan uji ini bisa dilihat pada tabel 6, yang dihitung masih dengan SPSS yang sama.

Tabel 6
Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	39.149	4.952		7.906	.000
media buku cerita bergambar (X)	.655	.110	.737	5.975	.000

Dalam uji regresi ini, hasil yang perlu diperhatikan adalah hasil signifikansinya. Apabila signifikansi lebih besar daripada α (0,05) atau hasil dari t hitung yang kurang dari t tabel, maka menunjukkan hasil hipotesis yang ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan yang lain. Apabila hasil sebaliknya, maka kesimpulan juga sebaliknya.

Sig. dalam penelitian ini yaitu 0,000. T hitung penelitian ini sebesar 5,975 dan t tabel senilai 2,042. Dijelaskan bahwa hasil sig. 0,000 kurang daripada nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung 5,975 kurang dari 2,042 ($5,975 > 2,042$), dengan demikian bahwa dapat disimpulkan jika hipotesis (H_a) diterima, yaitu penggunaan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa sekolah dasar.

4. Pemahaman Membaca

Tingkat pemahaman membaca setiap individu berbeda-beda, terdapat individu atau siswa yang mudah paham setiap bacaan, atau sulit memahami setiap bacaan. Pemahaman membaca dapat diukur dalam beberapa kategori, menurut Yuniyanti, ada tiga cara mengukur tingkat pemahaman membaca seseorang, yaitu melalui pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasi. Hasil dari pemahaman yang didapat adalah berbeda-beda setiap tingkatan. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang tersurat di dalam bacaan. Selanjutnya, pemahaman inferensial merupakan tingkat pemahaman yang dimaksudkan oleh si pengarang yang pada sering berhubungan dengan tema bacaan, atau dengan kata lain pemahaman membaca mengenai makna bacaan tersirat yang mengharuskan pembaca memahami di luar bacaan namun masih berhubungan erat dengan bacaan tersebut. Terakhir, yaitu tingkat pemahaman evaluasi, merupakan tingkat pemahaman yang berhubungan di luar bacaan namun tidak harus terhubung dengan bacaan, namun pada tingkat ini biasanya dapat dihubungkan dengan keadaan atau kejadian sehari-hari (Yuniyanti, 2012).

Sedangkan menurut Aprinawati (2018), kemampuan pemahaman membaca dapat ditentukan dengan 4 tingkatan yaitu, a) Pemahaman literal, tingkat paling rendah, sebab informasi disajikan secara eksplisit (jelas) dalam cerita atau bacaan; b) Pemahaman inferensial, tingkat kedua dimana informasi disajikan secara tidak langsung, sehingga pembaca harus mencari tahu dengan sendirinya; c) Pemahaman Kritis, kemampuan memahami informasi yang membandingkan informasi bacaan dengan norma atau aturan tertentu, serta latar belakang pengalaman si pembaca; terakhir, d) Pemahaman kreatif, kemampuan tingkat tinggi yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan respon emosional serta estetis terhadap teks yang yang dibaca.

Berdasarkan indikator pemahaman yang dilakukan oleh beberapa ahli, penelitian ini menggunakan 4 tingkat pemahaman yang berguna untuk mengetahui atau mengukur kemampuan pemahaman siswa, yaitu

tingkat pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan terakhir pemahaman kreatif. Perbedaan tingkat pemahaman diperlukan agar dapat mengetahui dengan pasti sudah sampai mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan, apakah literal (tersurat), atau bahkan kreatif (menghubungkan bacaan dengan perasaan pembaca). Adanya indikator pemahaman memudahkan peneliti maupun guru dalam memahami kemampuan siswa.

Indikator dalam pemahaman bacaan “Balas Budi Burung Bangau” diawali dengan pemahaman literal, inferensial, evaluasi, dan terakhir kreatif. Siswa akan diarahkan untuk memahami sesuatu yang tersurat dalam bacaan seperti tokoh, dan juga latar tempat. Tingkat inferensial diukur melalui informasi tersirat, yaitu mencari tahu tema dan suasana yang muncul dalam cerita. Selanjutnya, pemahaman evaluasi, pada pemahaman ini siswa diminta memahami bagaimana kesimpulan dari cerita tersebut atau siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut. Terakhir, pemahaman kreatif terbentuk dengan keadaan siswa yang mengolah emosi mereka apabila masuk ke dalam cerita, misalnya bagaimana reaksi atau respon siswa ketika mereka menjadi salah satu tokoh dalam cerita. Pada tingkat kreatif, kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif yaitu dengan siswa yang mampu menghubungkan perasaan mereka dengan alur cerita akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta memahami bacaan yang disajikan.

Buku cerita bergambar “Balas Budi Burung Bangau” digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata rendah sekitar 42,81 meningkat menjadi 67,19 dengan selisih rata-rata 24,38 atau sekitar 51% dari nilai rata-rata pretest sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan buku cerita bergambar amat sangat menyenangkan bagi siswa, di mana mereka dapat melihat berbagai gambar menarik yang tersaji bersamaan dengan teks penjelas dari bacaan cerita. Buku cerita bergambar disajikan dengan berbagai warna, sehingga tidak membuat para pembaca khususnya anak-anak merasa bosan karena hanya melihat tulisan saja tetapi mereka juga dapat menikmati gambar penjelas dari cerita yang ada.

Kemampuan pemahaman membaca dapat terus diasah dengan meminta para siswa atau individu untuk gemar membaca, apabila semakin banyak kalimat dan kata-kata yang didapatkan siswa maka semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang dalam memahami sesuatu hal atau sesuatu informasi. Penggunaan dan pemilihan media yang tepat juga berpengaruh dalam minat membacanya. Siswa sekolah dasar masih menyukai tulisan cerita yang disajikan dengan beberapa gambar sebagai penjelas cerita daripada cerita dengan *full* teks seperti novel, atau cerita pendek tanpa gambar. Oleh sebab itu, penggunaan buku tersebut dapat membantu menarik minat dan meningkatkan minat membaca siswa dan membuat mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami informasi bacaan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, serta hasil berbagai perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang dinilai signifikan terhadap penggunaan dari media tersebut dalam membantu meningkatkan kemampuan pemahaman literasi membaca siswa. Media tersebut juga dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa dengan hasil yang didapat, t hitung sebesar 5,975 dan jelas lebih besar dari t tabel (2,042).

Penggunaan media yang menarik siswa akan membantu siswa dalam memahami informasi karena minat siswa dalam membaca juga ikut meningkat. Pemberian berbagai media teks atau bacaan akan membantu siswa mengasah kemampuan memahami mereka, sehingga lebih diharapkan pada pendidik untuk selalu merangsang siswanya untuk gemar membaca. Sebab, tidak ada kata terlambat untuk literasi. Semakin banyak literasi membaca, semakin banyak informasi yang akan didapatkan, menambah wawasan lebih dari apapun.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu para pendidik di luar sana yang memiliki masalah atau kendala sama, selain itu pendidik juga harus memberikan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh

6232 *Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar – Ardiana Primasari, Muhamad Taufik Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>

siswa untuk kebutuhan pembelajaran. Pemilihan penggunaan media yang tepat juga harus diperhatikan oleh para pendidik, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar terutama ketika mereka membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Suyatna, A., & Suyanto, E. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Gambar Diam. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 25–34.
- Al Fajar, B. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 74–79. <https://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/view/7782>
- Amzani, A. A., J, J. L., & C.Relmasira, S. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Global Berbantuan Media Gambar dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Handayani*, 7(2), 138–143. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/7244/9492>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.132>
- Astuti, T. (2021). Efektivitas Media Komik Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karundang 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 150–164. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/13124>
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital* (Cetakan I, Issue July). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fajrin, S. A., & Hernawati, T. (2017). Media Komik Untuk Melatih Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu. *Jassi Anakku*, 18(2), 63–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/9699/0>
- Habiby, W. N. (2017). *Statistika Pendidikan* (Cetakan I). Surakarta: Muhammadiyah University Publisher.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran* (Cetakan I). Banjarmasin: Antasari Press.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Miranda, D., Marmawi, R., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 322–329. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Nurhaidah & Musa, M. I. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7536>
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 23). Bandung: Alfabeta.

- 6233 *Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar – Ardiana Primasari, Muhamad Taufik Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>
- Sulaiman, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, IX(2), 193–204. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/viewFile/87/91>
- Susanto, H. A. (2011). Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 1997*, 189–196. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7196>
- Suswita, D. (2013). Efektivitas Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 55–65. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354>
- Yuniyanti, E. D. (2012). *Pembelajaran Kimia pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.